

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Celebrity worship* (pemujaan berlebih) dapat didefinisikan sebagai bentuk penghormatan yang berlebihan seseorang pada sosok idola.<sup>1</sup> Individu yang melakukan *celebrity worship* biasa disebut sebagai fans. Fenomena fans seringkali disangkutpautkan dengan kaum perempuan di masa remaja dan dewasa awal, meskipun pada kenyataannya laki-laki juga dapat melakukan hal yang dilakukan fans pada umumnya. Perilaku *celebrity worship* dapat berujung pada hubungan parasosial, dimana seseorang merasa bahwa dirinya menganggap idolanya adalah seseorang dalam lingkungan sekitarnya, karena terbangun hubungan imajinasi yang dianggap nyata.<sup>2</sup> Obsesi yang timbul akhirnya memunculkan nilai positif maupun negatif dalam diri seseorang.<sup>3</sup>

Pada perkembangan identitas remaja, *celebrity worship* merupakan hal yang normal dilakukan dan akan berkurang atau bahkan menghilang secara menyeluruh ketika sudah memasuki masa perkembangan dewasa awal, karena seseorang dianggap sudah merubah minat dan tujuan hidupnya.<sup>4</sup> Namun, pada hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa *celebrity worship* tidak berkurang seiring perkembangan seseorang. Hal ini terjadi karena terbentuknya kepercayaan, kedekatan, komitmen dan kepedulian yang timbul akibat interaksi penggemar dan idola lewat aplikasi *chatting* yang disediakan agensi, *event fans video call*, dan acara konser yang sering diadakan. Hal ini juga yang mendukung menonjolnya penarikan diri individu dari lingkungan sosialnya.<sup>5</sup>

*Celebrity worship* terdiri dari tiga tahap, dimulai dari *entertainment-social*, *intense personal*, dan *borderline-pathological tendency*. *Entertainment-social* adalah fase dimana seorang fans merasa perlu membicarakan perilaku atau kegiatan terbaru yang dilakukan idolanya kepada orang lain dan mulai mengoleksi barang yang berhubungan dengan idola sebagai cara menghibur diri.<sup>4</sup> Fase selanjutnya adalah *intense-personal*, tahap seorang fans menganggap ada keterikatan batin

antara dirinya dan idola sehingga hubungannya dengan tokoh idola adalah suatu hubungan khusus dan ia dapat merasakan apa yang sang idola rasakan. Fase akhir, *borderline-pathological tendency*, tahapan ini ditandai dengan fantasi atau delusi yang membuat seseorang percaya bahwa idolanya akan mengerti dan membantu ketika mereka dalam kesulitan. Seseorang akan mengalami kegagalan membedakan antara interaksi parasosial dan aktivitas sosial biasa sehingga penggemar mulai menunjukkan kepribadian psikotisme seperti impulsif, anti-sosial, dan egosentris.<sup>6,7</sup>

Seseorang yang mengalami *celebrity worship* cenderung kurang mampu fokus berpikir, kurang mampu menyelesaikan masalah, dan kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan di luar lingkungan yang dikehendaki.<sup>8,9</sup> Selain tiga tanda tersebut, seseorang dengan *celebrity worship* juga berisiko mengalami ledakan emosional ekstrem yang tidak dapat dikendalikan walaupun hanya dengan melihat keberadaan idolanya.<sup>10</sup>

Masa dewasa awal adalah transisi dari masa remaja menuju masa dewasa dan merupakan puncak perkembangan bagi setiap individu.<sup>26</sup> Fase dewasa awal dimulai pada umur 18 – 25 tahun diiringi dengan berkurangnya performa fisik, psikologis, intelektual, dan reproduktif.<sup>14,20,21</sup> Individu pada fase dewasa awal mulai memasuki masa ketegangan emosi, dimana kondisi emosional cenderung tidak terkendali, labil, resah, dan mudah memberontak. Pada masa inilah kemampuan seseorang mengendalikan emosinya terlihat.<sup>20,21</sup>

Emosi adalah keadaan perasaan kompleks yang membentuk suatu kontinum bersifat positif sampai negatif, merupakan perpaduan dari berbagai perasaan dengan intensitas tinggi dan memunculkan gejala suasana batin.<sup>11</sup> Emosi merujuk pada keadaan biologis dan psikologis, baik itu perasaan atau pikiran khas individu dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak dalam bentuk gejala jasmaniah dan gejala psikologis yang sering muncul bersamaan sehingga dapat menjadi sebuah petunjuk bagi seseorang untuk berperilaku.<sup>12,13</sup> Secara singkat, emosi adalah suatu bentuk afektif yang beriringan dengan perilaku individu saat menghadapi situasi tertentu.<sup>14,15</sup>

Regulasi emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi. Regulasi emosi dibagi menjadi positif dan negatif. Regulasi emosi positif berupa perasaan senang dan gembira, sedangkan regulasi emosi negatif berupa perasaan marah, sedih, dan dendam.<sup>15,16</sup> Seseorang mengontrol intensitas emosi untuk mempertahankan, memperkuat atau mengurangi respon emosi.

Ketika seseorang memiliki regulasi emosi yang baik, maka individu tersebut mampu memberikan respon emosi yang positif. Menurut Gottman dan Katz, dikatakan bahwa regulasi emosi yang baik dapat membantu seseorang menenangkan diri dari pengaruh emosi yang negatif dan mampu mengembalikan fokus diri.<sup>18</sup> Kemampuan regulasi emosi seseorang ditentukan dengan menilai empat aspek, yaitu kemampuan dalam mengatur emosi, mengolah emosi, mengontrol emosi, dan menerima emosi.<sup>17</sup>

Strategi pengaturan emosi adalah kemampuan dalam mengatasi masalah dan mengelola emosi. Seseorang dikatakan berhasil dalam mengelola emosi, ketika ia mampu mempertahankan emosi dan mengontrol respon yang diberikan, seperti tingkah laku dan nada suara.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya, *celebrity worship* sudah lazim dilakukan oleh para penggemar dari seluruh penjuru dunia, baik itu mengidolakan idola dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa penelitian di Indonesia, terlebih di daerah Jakarta juga menyatakan hal yang sama antara satu dengan yang lainnya, yaitu perilaku *celebrity worship* merupakan salah satu perilaku patologis yang dapat merugikan individu. Pada mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kedokteran UKI, penelitian mengenai *celebrity worship* belum pernah dilakukan, sehingga penelitian merupakan penelitian pertama yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis penulis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh signifikan *celebrity worship* terhadap regulasi emosi pada populasi dewasa muda?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran *celebrity worship* di kalangan mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kedokteran UKI.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui demografi (usia dan jenis kelamin) responden.
- b. Mengetahui jumlah *celebrity worship* berdasarkan tahapannya.
- c. Mengetahui jumlah regulasi emosi (positif dan negatif) pada tiap tahapan *celebrity worship*.
- d. Mengetahui ada atau tidak pengaruh *celebrity worship* terhadap regulasi emosi pada responden.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Instansi FK UKI**

Memberi saran dan masukan serta referensi bagi bidang kedokteran dalam memahami pengaruh *celebrity worship* dengan regulasi emosi pada populasi dewasa muda.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti Lanjutan**

Sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya supaya dapat dikembangkan lebih dalam mengenai pengaruh *celebrity worship* dengan regulasi emosi pada populasi dewasa muda.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Memberikan saran dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh *celebrity worship* dengan regulasi emosi pada populasi dewasa muda.